

**GAMBARAN TUMBUH KEMBANG BATITA USIA 0-3 TAHUN DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS SUMBER SARI BANTUL KOTA METRO  
TAHUN 2018**

Tusi Eka Redowati  
Akademi Kebidanan Wira Buana  
tussyekar@yahoo.com

**ABSTRAK**

UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) tahun 2010 di dapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan 23,5 % per 5 juta anak mengalami gangguan Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tumbuh kembang batita usia 0-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah anak batita usia 0-3 tahun di wilayah kerja puskesmas Sumber Sari Bantul. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non random sampling yaitu pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan. Berdasarkan hasil penelitian dari 297 batita usia 0-3 tahun di wilayah kerja puskesmas Sumber Sari Bantul, status gizi batita berdasarkan BB/TB di peroleh hasil bahwa ada batita yang sangat kurus (1.0 %), batita kurus (1,0 %) dan status gizi batita berdasarkan lingkaran kepala di peroleh hasil bahwa ada batita dengan lingkaran kepala makrosefal (0,34 %), mikrosefal (3,03 %), batita yang mengalami gangguan perkembangan pada motorik kasar (0,34 %), sebanyak 138 batita yang berusia >18 bulan dan tidak mengalami autisme (100 %). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tumbuh kembang batita usia 0-3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul dalam kategori normal walaupun ada beberapa batita yang di curigai dengan gangguan. Saran untuk ibu yang mempunyai batita agar dapat meningkatkan pengetahuannya tentang faktor pengaruh tumbuh kembang anak, terutama dalam stimulasi dan status gizi agar pertumbuhan dan perkembangan anak lebih optimal.

**Kata Kunci : Tumbuh Kembang, Batita, Batita 0-3 Tahun**

## **PENDAHULUAN**

Balita adalah individu atau sekelompok individu dari suatu penduduk yang berada dalam rentan usia tertentu. (Merryana Andriani dan Bambang Wirjatmadi, 2012 :164). Usia balita dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu golongan usia bayi (0-2 tahun), golongan batita (2-3 tahun), dan golongan prasekolah (> 3-5 tahun).

Di Indonesia cakupan penimbangan balita dari tahun 2010 sampai tahun 2014 cenderung meningkat. Namun pada tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 73,0 %, hal itu disebabkan pada tahun 2015 terjadi peralihan RPJMN (*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional*) tahun 2015-2019 dimana terdapat pengembangan sasaran program dan penambahan indikator baru terkait Renstra. Berdasarkan penimbangan di posyandu, ditemukan sebanyak 26.518 balita gizi buruk secara nasional. Kasus gizi buruk ditentukan berdasarkan BB/TB balita Zscore <-3 standar deviasi (balita sangat kurus). Sedangkan menurut hasil Riskesdas 2013 prevalensi gizi sangat kurus pada balita sebesar 5,3 %. Jika diestimasi terhadap jumlah sasaran balita yang terdaftar di posyandu yang melapor (21.436.940) maka perkiraan jumlah balita gizi buruk (sangat kurus) sebanyak sekitar 1,1 juta jiwa. (Profil Kesehatan Indonesia, 2015).

Data dari Provinsi Lampung tahun 2014 cakupan pelayanan kesehatan anak balita sebesar 68,7 %, pada tahun 2015 sebesar 83,7 %, dimana angka ini masih di bawah target 90 %. Sedangkan cakupan balita yang ditimbang pada tahun 2014 sebesar 80 %, tahun 2015 90,24 % angka ini masih dibawah target 75 %. Balita Bawah Garis Merah (BGM) di Provinsi Lampung tahun 2014 sebesar 1,7 % dimana BGM maksimal <15%. Akan tetapi pada tahun 2015 Balita Bawah Garis Merah mengalami penurunan menjadi 1,4 %. (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2015).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tumbuh Kembang Batita Usia 0-3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul Tahun 2018.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tumbuh kembang batita usia 0-3 tahun di Puskesmas Sumber Sari Bantul meliputi status gizi

berdasarkan BB/TB, lingkaran kepala, motorik kasar, motorik halus, sosialisasi dan kemandirian, bicara dan bahasa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh batita usia 0-3 tahun di Puskesmas Sumber Sari Bantul yang berjumlah 760 batita.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non random sampling yaitu pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan, tetapi semata-mata hanya berdasarkan kepada segi-segi kepraktisan belaka. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan accidental sampling yaitu mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran tumbuh kembang batita 0-3 tahun. Di dalam penelitian alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data adalah *checklist*. Checklist yang digunakan oleh peneliti berisi nama kelurahan, nama posyandu, nama batita, usia batita, jenis kelamin, berat badan (dengan mengukur berat badan menggunakan Dacin), tinggi badan (dengan mengukur tinggi badan menggunakan microtoise bagi batita yang sudah bisa berdiri (>2 tahun) dengan skala maksimal 2 meter dengan tingkat ketelitian

0,1 cm, bagi batita yang belum bisa berdiri (0-2 tahun) panjang badan diukur menggunakan alat Infantometer), status gizi (sangat kurus, kurus, normal, gemuk ditentukan berdasarkan BB/TB), lingkaran kepala (normal, mikrosefal, makrosefal yang dinilai menggunakan grafik Nelhaus), perkembangan (normal, meragukan, dan penyimpangan dengan menggunakan lembar KPSP sesuai umur anak), jenis penyimpangan, tes daya dengar (tidak ada gangguan dan ada gangguan dengan menggunakan Instrumen Tes Daya Dengar menurut umur anak), dan autisme (tidak autisme dan autisme dengan menggunakan Ceklist Deteksi Dini Autis pada anak umur 18-38 bulan). Data dalam penelitian ini berasal dari data primer meliputi BB/TB, lingkaran kepala, motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian, tes daya dengar, dan autisme. Data jumlah batita dan nama batita ini diperoleh dari kohort.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi status gizi berdasarkan BB/TB batita usia 0-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul**

No	Batita	f	%
1.	Sangat kurus	3	1,0 %
2.	Kurus	3	1,0 %
3.	Normal	289	97,3 %
4.	Gemuk	2	0,7 %
	$\Sigma$	297	100 %

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 297 Batita Usia 0-3 tahun di Puskesmas Sumber Sari Bantul terdapat 3 batita dengan status gizi sangat kurus (1,0 %), 3 batita dengan status gizi kurus (1,0 %), 289 batita dengan status gizi normal (97,3 %), dan sebanyak 2 batita dengan status gizi lebih (gemuk) (0,7 %).

**Tabel 2**  
**Distribusi frekuensi status gizi berdasarkan lingkaran kepala batita usia 0-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul**

No	Batita	f	%
1.	Normal	287	96,63 %
2.	Mikro	9	3,03 %
3.	Makro	1	0,34 %
<b>Σ</b>		<b>297</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 297 batita usia 0-3 tahun di wilayah kerja puskesmas Sumber Sari Bantul, terdapat 1 batita dengan lingkaran kepala makrosefal (0,34 %), 9 balita dengan mikrosefal (3,03 %) dan sebagian besar batita dengan lingkaran kepala normal (96,63 %).

**Tabel 3**  
**Distribusi frekuensi perkembangan batita usia 0-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul**

No	Batita	f	%
1.	Normal	296	99,66 %
2.	Meragukan	1	0,34%
3.	Penyimpangan	0	0 %
<b>Σ</b>		<b>297</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 297 Batita Usia 0-3 tahun di Puskesmas Sumber Sari Bantul tahun 2018 terdapat sebanyak 296 batita dengan perkembangan normal (99,66 %), 1 batita dengan perkembangan meragukan (0,33 %), dan tidak ada batita yang mengalami penyimpangan perkembangan (0 %).

**Tabel 4**  
**Distribusi frekuensi tes daya dengar batita usia 0-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul**

No	Batita	f	%
1.	Tidak ada gangguan	297	100 %
2.	Ada gangguan	0	0 %
<b>Σ</b>		<b>297</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 297 Batita Usia 0-3 tahun di Puskesmas Sumber Sari Bantul tahun 2018 terdapat sebanyak 297 batita yang tidak mengalami gangguan pendengaran (100 %), dan 0 batita yang mengalami gangguan pendengaran (0 %).

**Tabel 5**  
**Distribusi frekuensi Autisme batita usia 0-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul**

No	Batita	f	%
1.	Autisme	0	0 %
2.	Tidak Autisme	138	100%
<b>Σ</b>		<b>138</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 297 Batita Usia 0-3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sumber Sari

Bantul kota Metro tahun 2018 ditemukan sebanyak 138 batita yang berusia 18-36 bulan. Dari 138 batita usia 18-36 bulan tidak ditemukan batita yang mengalami autisme (100 %).

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Gambaran status gizi berdasarkan BB/TB batita usia 0-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul**

Berdasarkan hasil penelitian dari 297 batita usia 0-3 tahun di wilayah kerja puskesmas Sumber Sari Bantul, status gizi batita berdasarkan BB/TB di peroleh hasil bahwa ada beberapa batita yang sangat kurus (1,0 %), batita gemuk (0,7 %), batita kurus (1,0 %) dan sebagian besar batita normal (97,3 %).

Menurut Supriasa (2012), berat badan memiliki hubungan yang linear dengan tinggi badan. Dalam keadaan normal perkembangan berat badan akan searah dengan pertumbuhan dengan tinggi badan dengan kecepatan tertentu. Jelliffe pada tahun 1966 telah memperkenalkan indeks ini untuk mengidentifikasi status gizi. Indeks BB/TB merupakan indikator yang baik untuk menilai status gizi saat ini (sekarang).

Dengan hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa batita usia 0-3 tahun di wilayah kerja puskesmas Sumber Sari Bantul tahun 2018 sebagian besar status gizi batita

berdasarkan BB/TB dalam kategori normal. Namun ada juga beberapa batita yang tergolong kurus dikarenakan kurangnya asupan nutrisi dalam tubuh dan batita lebih cenderung memilih makanan yang beraneka rasa dan warna yang menarik untuk di konsumsinya.

### **Gambaran status gizi berdasarkan lingkaran kepala batita usia 0-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul**

Berdasarkan hasil penelitian dari 297 batita usia 0-3 tahun di wilayah kerja puskesmas Sumber Sari Bantul, status gizi batita berdasarkan lingkaran kepala di peroleh hasil bahwa ada beberapa batita dengan lingkaran kepala makrosefal (0,34 %), mikrosefal (3,03 %) dan sebagian besar batita dengan lingkaran kepala normal (96,63 %).

Berdasarkan DepKes RI, 2005 anak usia 12-59 bulan mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam perkembangan motorik (gerak kasar dan gerak halus) serta fungsi ekskresi. Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Setelah lahir terutama pada 3 tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung dan terjadi pertumbuhan serabut syaraf dan cabang-cabangnya, sehingga terbentuk jaringan syaraf dan

otak yang kompleks. Jumlah dan pengaturan hubungan-hubungan antar sel syaraf ini akan sangat mempengaruhi segala kinerja otak, mulai dari kemampuan belajar berjalan, mengenal huruf, hingga bersosialisasi.

Dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan batita usia 0-3 tahun di wilayah kerja puskesmas Sumber Sari Bantul tahun 2018 sebagian besar nilai status gizi berdasarkan lingkaran kepala normal. Anak dengan pertumbuhan (status gizi) normal maka perkembangan anak pun akan normal.

### **Gambaran perkembangan batita 0-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul**

Berdasarkan hasil penelitian dari 297 batita usia 0-3 tahun di wilayah kerja puskesmas Sumber Sari Bantul, di peroleh hasil bahwa terdapat batita yang mengalami gangguan perkembangan pada motorik kasar (0,34 %) dan sebagian besar batita dengan perkembangan normal (99,66 %).

Berdasarkan Depkes RI, 2005, setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok

masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap.

Penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian Romilly Purba dkk, dengan judul "Gambaran Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Pedagang Pasar Dwikora Parluasan Di Kota Pematang Siantar Tahun 2012" diketahui bahwa dari 100 balita didapatkan hasil perkembangan balita sebagian besar dalam kategori normal terdapat 65 (65%), kategori meragukan 35 (35%), dan kategori penyimpangan 0 (0%).

Dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan batita usia 0-3 tahun di wilayah kerja puskesmas Sumber Sari Bantul sebagian besar perkembangan batita normal. Namun ada beberapa batita dengan perkembangan dicurigai. Oleh karena itu perlu adanya stimulasi dan deteksi yang berkesinambungan dalam wadah Bina Keluarga Balita (BKB), maka perkembangan anak tersebut dapat dipantau dengan baik. Untuk menstimulasi dan mendeteksi tersebut diperlukan pengetahuan yang cukup baik dari seorang ibu ataupun pengasuh anak yang berasal dari pendidikan formal maupun non formal.

### **Gambaran Tes Daya Dengar batita 0-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul**

Berdasarkan hasil penelitian dari 297 batita usia 0-3 tahun di wilayah kerja puskesmas Sumber Sari Bantul, di peroleh hasil bahwa seluruh batita tidak ada yang mengalami gangguan pendengaran (100%).

Bahwasannya salah satu kegiatan/pemeriksaan yang dilakukan untuk mendeteksi tumbuh kembang anak adalah deteksi dini penyimpangan perkembangan yang bertujuan untuk mengetahui gangguan perkembangan pada anak termasuk kemampuan bicara dan bahasa. Biasanya anak dengan gangguan pendengaran maka kemampuan bicaranya pun akan terhambat.

Dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa batita usia 0-3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul tahun 2018 tidak ada yang mengalami gangguan pendengaran (normal).

### **Gambaran Autisme Batita 0-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul**

Berdasarkan hasil penelitian dari 297 batita usia 0-3 tahun di wilayah kerja puskesmas Sumber Sari Bantul, di peroleh sebanyak 138 batita yang berusia >18

bulan dan tidak mengalami autisme (100 %).

Menurut Soetjiningsih dalam bukunya yang berjudul Tumbuh Kembang Anak (2015: 387-388), belum ada angka kejadian yang pasti mengenai Autisme. Data Autisme sering kali didapat dari Rumah Sakit, Poliklinik, praktek dokter, sekolah khusus, atau dari institusi tertentu, hanya sedikit data yang diperoleh dari suatu penelitian di masyarakat. Penelitian yang dilakukan di Jepang terhadap 21.610 anak yang diikuti sejak lahir sampai umur 3 tahun, didapatkan 1,3 kasus autisme per 1000 anak. Hasil yang serupa didapatkan di Swedia, yaitu sekitar 1-2 per 1000 anak menderita autisme (dikutip dari Rapin, 1997).

Autisme lebih sering terjadi pada anak laki-laki daripada anak perempuan, dengan perbandingan 4:1. Sekitar 70% anak autisme menderita retardasi mental. Autisme dapat terjadi pada setiap anak tidak tergantung pada ras, etnik, atau keadaan sosial ekonomi keluarganya.

Berdasarkan hasil penelitian Camilla Emanuella Sembiring dengan judul Komunikasi Antarpribadi Pada Anak Penderita Autisme didapatkan hasil bahwa dalam kasus anak penderita autisme, komunikasi antarpribadi digunakan sebagai alat untuk membantu agar anak-anak dengan gangguan spektrum autisme secara perlahan-lahan dapat berkomunikasi secara

efektif sesuai dengan tujuan dari guru pendamping dan orang tua anak-anak tersebut.

Dengan hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa batita usia 0-3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul tahun 2018 tidak ditemukan adanya batita yang mengalami gangguan autisme. Pada saat peneliti melakukan penelitian didapatkan respon positif dari batita, salah satunya pada saat melakukan pemeriksaan batita mampu menatap (kontak mata) dengan peneliti, batita mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu mengaplikasikan pertanyaan-pertanyaan dari peneliti.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa data dan penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran tumbuh kembang batita 0-3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul tahun 2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi status gizi berdasarkan BB/TB batita di wilayah kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul kota Metro tahun 2018 didapatkan hasil sebagian besar kategori status gizi normal yakni 289 batita (97,3 %).
2. Distribusi frekuensi status gizi batita berdasarkan lingkaran kepala di wilayah kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul tahun 2018 didapatkan hasil sebagian

besar kategori lingkaran kepala normal yakni 287 batita (96,63 %).

3. Distribusi frekuensi perkembangan batita 0-3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul kota Metro tahun 2018 didapatkan hasil sebagian besar kategori perkembangan normal yakni 296 batita (99,66 %).
4. Distribusi frekuensi Tes Daya Dengar batita 0-3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul tahun 2018 didapatkan hasil seluruh batita tidak ada yang mengalami gangguan pendengaran yakni 297 batita (100 %).
5. Distribusi frekuensi Autisme batita 0-3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul tahun 2018 didapatkan hasil seluruh batita usia >18 bulan tidak ada yang mengalami gangguan autisme yakni 138 batita (100 %).

## **SARAN**

Bagi ibu yang memiliki batita diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya tentang faktor pengaruh tumbuh kembang anak, terutama dalam stimulasi dan status gizi agar pertumbuhan dan perkembangan anak lebih optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adriani, Merryana & Bambang Wirjatmadi. 2014. *Gizi dan Kesehatan Balita*. Jakarta : Kencana



- Adriani, Merryana & Bambang Wirjatmadi. 2012. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta : Kencana
- Arikunto, Suharsimin. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budiarto, Eko. 2012. *Biostatistika*. Jakarta : EGC
- Depkes RI, 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Depkes RI. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. IDAI
- Dinkes Kota Metro, 2015. *Profil Kesehatan Kota Metro*. Metro
- Dinkes Lampung. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung*. Bandar Lampung
- Husnah, 2015. *Hubungan Pola Makan, Pertumbuhan dan Stimulasi dengan Perkembangan Anak Usia balita di Posyandu Melati Kuta Alam Banda Aceh*. Diakses tanggal 15 Februari 2018.
- Indonesia, 1997. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency).
- Kemendes, RI. 2010. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta
- Maryam, Siti. 2016. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Salemba Medika
- Maryunani, Anik. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta : TIM
- Mustika Dian Nintyasari, 2015. *Gambaran Status Gizi Balita di Posyandu RT 5 RW V Perumahan Villa Tembang Bulusan, Tembalang, Semarang*. Diakses tanggal 1 September 2018.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Primiastuti Dianita, 2013. *Studi tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan pada Balita di Desa Pengalang RW 03 Meganti Gresik*. Diakses tanggal 15 Februari 2018.
- Purba Romilly, 2012. *Gambaran Pertumbuhan dan Perkembangan balita Pedagang Pasar Dwikora perluasan di Kota Pematang Siantar Tahun 2012*. Diakses tanggal 01 September 2018.
- Ruhendi Repi Septiana, 2015. *Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Motorik Balita Usia 3-5 Tahun di Posyandu Desa Cisayong Wilayah Kerja Puskesmas Cisayong Kabupaten Tasikmalaya*. Diakses tanggal 5 Mei 2018.
- Sembiring Camilla Emanuella, 2014. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Antarpribadi pada Anak Penderita Autisme*. Diakses tanggal 19 Agustus 2018.
- Soetjiningsih & Gde Ranuh. 2013. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Subardiah, Ida & Setiawati. 2014. *Panduan Praktis Pemeriksaan Perkembangan Denver II dan KPSP*. Bandar Lampung : MC3 Press

Supriasa I Dewa Nyoman, dkk. 2012.

*Penilaian Status Gizi.* Jakarta :  
Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Uswatun Anna, 2011. *Hubungan Lingkar Kepala dengan Perkembangan Anak Usia 12-24 bulan di Posyandu Tlogowatu Kemalang Klaten.*  
Diakses tanggal 19 Agustus 2018.